

OPTIMALISASI PEMILAHAN SAMPAH DI PASAR : MEMBANGUN KESADARAN PENGUNJUNG DAN PEDAGANG DI PASAR POH GADING

Satrio Tegar Tohpati¹, Desak Made Febri Purnama Sari²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Pendidikan Nasional, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia.

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia.

e-mail: [¹satriotegartohpati@gmail.com](mailto:satriotegartohpati@gmail.com), [²dskfebriputnama@undiknas.ac.id](mailto:dskfebriputnama@undiknas.ac.id)

Abstrak

Permasalahan sampah di pasar tradisional masih menjadi isu utama dalam pengelolaan lingkungan, termasuk di Pasar Poh Gading, Denpasar Utara, Bali. Sampah dari aktivitas perdagangan sering kali tidak terpilah dengan baik, menyebabkan pencemaran lingkungan dan menurunkan kenyamanan pasar. Program pengabdian ini mengoptimalkan pemilahan sampah dengan meningkatkan kesadaran pedagang dan pengunjung melalui edukasi, penyediaan fasilitas pemilahan, serta pendekatan berbasis komunitas. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi interaktif, pemasangan media informasi seperti poster dan selebaran edukatif, serta penyediaan tempat sampah terpilah di berbagai titik strategis. Selain itu, kerja sama dengan pengelola pasar dan TPS 3R dilakukan guna memastikan keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, perubahan perilaku pedagang yang lebih proaktif, serta lingkungan pasar yang lebih bersih. Program ini juga mendapat dukungan dari pengelola pasar dan pemerintah setempat. Dengan pendekatan edukatif dan fasilitas yang memadai, program ini diharapkan menjadi model pengelolaan sampah berkelanjutan di pasar tradisional lainnya, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan mendukung kebijakan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Kata kunci: *Pemilahan Sampah, Pasar Tradisional, Kesadaran Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Edukasi Masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di pasar tradisional masih menjadi isu utama dalam pengelolaan lingkungan di berbagai daerah, termasuk di Pasar Poh Gading, Desa Ubung Kaja, Denpasar Utara, Bali. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan terdiri dari berbagai jenis, baik organik maupun anorganik. Jika tidak dikelola dengan baik, akumulasi sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas kesehatan masyarakat, dan mengganggu kenyamanan pengunjung serta pedagang pasar. Sampah pasar yang tidak terpilah juga berdampak pada efektivitas pengelolaan di Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R), sehingga meningkatkan jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Oleh karena itu, optimalisasi pemilahan sampah di pasar menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat serta meningkatkan kesadaran pengunjung dan pedagang terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Sebagai destinasi wisata internasional, Bali menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Studi menunjukkan bahwa meskipun regulasi pengelolaan sampah telah diterapkan, masih terdapat ketergantungan masyarakat pada sistem pembuangan sampah berbasis Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hal ini menghambat implementasi pemilahan

sampah sejak dari sumbernya. Kajian oleh juga menyoroti bahwa salah satu penyebab utama permasalahan sampah di pasar tradisional adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam memilah sampah serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pemilahan.

Selain faktor regulasi dan sarana, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah juga menjadi aspek yang krusial. Sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya mengandalkan pemerintah. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan pedagang, pengunjung, dan pengelola pasar dapat meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan serta mengurangi jumlah sampah yang tidak terkelola dengan baik.

Dalam konteks pengelolaan sampah di pasar, penelitian yang dilakukan oleh (Birugo et al., 2023) menemukan bahwa peningkatan jumlah sampah di Bali dipengaruhi oleh perkembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Sampah pasar yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari lingkungan sekitar dan menciptakan kondisi yang tidak higienis bagi pedagang serta pengunjung. Oleh karena itu, strategi yang mengedepankan edukasi dan penyediaan fasilitas pemilahan sampah sangat diperlukan agar masyarakat dapat lebih sadar dalam memilah sampah sejak dari sumbernya.

Edukasi berkelanjutan sangat diperlukan untuk membentuk kebiasaan memilah sampah. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kampanye dan sosialisasi langsung kepada masyarakat terbukti lebih efektif dibandingkan metode pasif seperti pemasangan papan informasi atau regulasi semata (Septiani et al., 2019). Metode ini dapat diterapkan di Pasar Poh Gading untuk meningkatkan kesadaran pedagang dan pengunjung terhadap pentingnya pemilahan sampah.

Selain itu, pendekatan ekonomi juga dapat diterapkan untuk mendorong pemilahan sampah. Insentif ekonomi seperti program penukaran sampah dengan barang atau uang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah (Efrizal et al., 2023). Studi ini menunjukkan bahwa jika terdapat manfaat ekonomi yang langsung dirasakan, masyarakat cenderung lebih termotivasi untuk mengelola sampah dengan baik. Konsep serupa dapat diterapkan di pasar tradisional sebagai bagian dari strategi keberlanjutan lingkungan.

Pasar Poh Gading di Desa Ubung Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Namun, di tengah aktivitas perdagangan yang tinggi, pengelolaan sampah di pasar ini masih menjadi tantangan utama. Sampah yang dihasilkan berasal dari berbagai jenis, mulai dari sisa makanan, plastik kemasan, hingga limbah anorganik lainnya. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar pedagang dan pengunjung pasar belum terbiasa memilah sampah sesuai dengan jenisnya, sehingga sampah organik dan anorganik sering bercampur menjadi satu. Studi yang dilakukan oleh (Noviani dan Masdjojo, 2018) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam memilah sampah menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan pengelolaan sampah di pasar tradisional masih belum optimal.

Minimnya fasilitas pemilahan sampah di pasar juga menjadi kendala utama. Kurangnya tempat sampah terpilah serta rendahnya sosialisasi mengenai pemilahan sampah menyebabkan sebagian besar masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan. Hal ini diperkuat oleh temuan yang menyebutkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pemilahan sampah di lingkungan pasar. Jika fasilitas pemilahan lebih mudah diakses dan tersedia dalam jumlah yang memadai, masyarakat cenderung lebih patuh dalam memilah sampah sesuai dengan jenisnya.

Akibat dari pengelolaan sampah yang kurang optimal, kondisi kebersihan pasar sering kali tidak terjaga, menyebabkan bau tidak sedap serta memberikan pemandangan yang kurang nyaman bagi pengunjung maupun pedagang. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan langkah konkret untuk mengoptimalkan sistem pemilahan sampah di Pasar Poh Gading agar lebih efektif dan berkelanjutan. Keberhasilan program pemilahan sampah di tempat umum sangat bergantung pada kombinasi antara penyediaan fasilitas, edukasi berkelanjutan, serta insentif ekonomi bagi masyarakat (Hansyar & Halimah, 2022).

Oleh karena itu, program “Optimalisasi Pemilahan Sampah di Pasar: Membangun Kesadaran Pengunjung dan Pedagang di Pasar Poh Gading” menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Dengan pendekatan berbasis edukasi, penyediaan fasilitas yang memadai, serta insentif ekonomi bagi pelaku pasar, diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Ubung Kaja mengenai pentingnya memilah sampah, mendukung sistem pengelolaan berbasis TPS 3R, serta menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih dan nyaman bagi semua pihak (Yunandar et al., 2024).

2. METODE PENGABDIAN

Program pengabdian di Desa Ubung Kaja memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan terkait pengelolaan sampah serta meningkatkan kesadaran pedagang dan pengunjung pasar mengenai pemilahan sampah. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi desa ini adalah rendahnya tingkat edukasi masyarakat dalam memilah sampah berdasarkan jenisnya (organik, anorganik, dan B3), yang berakibat pada sulitnya pengolahan sampah di TPS 3R Ubung Kaja. Untuk mengatasi hal tersebut, program pengabdian yang ditawarkan mencakup edukasi pemilahan sampah, kepada masyarakat khususnya pedagang dan pengunjung pasar Pohgading. Program kerja ini dilakukan dengan metode edukasi pemilahan sampah di Desa Ubung Kaja dilakukan dengan metode edukasi personal, di mana memberikan sosialisasi secara langsung kepada pedagang dan masyarakat yang datang ke Pasar Rakyat Poh Gading.

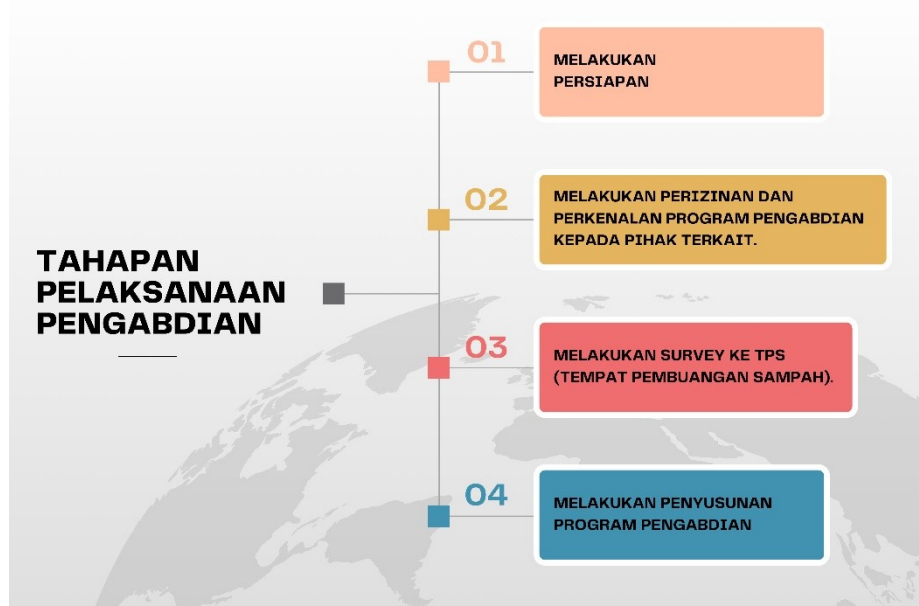
Metode ini dipilih karena lebih efektif dalam menjangkau masyarakat secara langsung, memungkinkan adanya komunikasi dua arah yang lebih interaktif, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bertanya dan memahami materi edukasi secara lebih mendalam sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Proses pelaksanaan edukasi personal ini dimulai dengan pemberian tong sampah secara gratis kepada pihak pengurus pasar Poh Gading. Selanjutnya seluruh tim dibagi menjadi beberapa tim untuk di sebar di area pasar, di mana memberikan penjelasan mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari lingkungan sekitar. Edukasi ini mencakup pemahaman tentang tiga jenis utama sampah, yaitu:

- 1) Sampah Organik, yaitu sampah yang mudah terurai seperti sisa makanan, dedaunan, dan limbah dapur. Sampah ini dapat diolah kembali menjadi pupuk organik yang bermanfaat untuk tanaman.
- 2) Sampah Anorganik, yaitu sampah yang sulit terurai seperti plastik, kaleng, dan kaca. Sampah jenis ini dapat didaur ulang menjadi produk baru jika dipilah dengan baik.
- 3) Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), seperti baterai bekas, limbah elektronik, serta sisa obat-obatan atau bahan kimia yang memerlukan penanganan khusus agar tidak mencemari lingkungan.

Keunggulan dari metode edukasi personal ini adalah adanya pendekatan individu yang cara penyampaian materi sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan masing-masing pedagang atau pengunjung. Dengan adanya interaksi langsung, diharapkan masyarakat lebih mudah memahami dan termotivasi untuk menerapkan kebiasaan memilah sampah dan memanfaatkan pupuk organik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk keberlanjutan program, kegiatan dilakukan dengan memberikan selebaran informasi singkat yang berisi panduan praktis mengenai pemilahan sampah. Hal ini bertujuan agar masyarakat tetap memiliki referensi setelah edukasi selesai, sehingga mereka dapat mengingat dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara mandiri.

Melalui metode edukasi personal yang dilakukan dalam kegiatan ini, diharapkan pedagang dan pengunjung pasar Poh Gading dapat lebih sadar akan pentingnya memilah sampah sejak dari lingkungan sekitar, mendukung pengelolaan sampah berbasis TPS3R. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan sampah yang berakhir di TPA, tetapi juga mendorong terciptanya sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Perencanaan Program Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Pasar Poh Gading, Desa Ubung Kaja, menghasilkan beberapa perubahan signifikan dalam pengelolaan sampah. Peningkatan kesadaran pedagang dan pengunjung, serta tersedianya fasilitas pemilahan sampah, telah menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih dan nyaman. Berikut adalah hasil pengabdian yang diperoleh sebelum dan sesudah program dilaksanakan:

Aspek	Sebelum	Sesudah
Kesadaran Masyarakat	Rendah, banyak pedagang dan pengunjung tidak memilah sampah	Meningkat, banyak yang sudah memahami pentingnya pemilahan sampah
Ketersediaan Fasilitas	Terbatas, hanya beberapa tempat sampah umum	Tersedia lebih banyak tempat sampah terpilah
Kebersihan Lingkungan	Banyak sampah berserakan di area pasar	Pasar lebih bersih dengan sampah yang dikelola lebih baik
Partisipasi pedagang	Minim, pedagang cenderung membuang	Aktif, banyak pedagang mulai memilah sampah

	sampah sembarangan	sebelum dibuang
Dukungan Pemerintah	Kurang optimal, masih sedikit perhatian	Lebih baik, ada kerja sama dengan dinas kebersihan

Tabel 1. Tabel Hasil Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian di Pasar Poh Gading, Desa Ubung Kaja, menghasilkan beberapa perubahan signifikan dalam pengelolaan sampah. Peningkatan kesadaran pedagang dan pengunjung, serta tersedianya fasilitas pemilahan sampah, telah menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih dan nyaman.

1. Kondisi Pengelolaan Sampah di Pasar Poh Gading

Sebelum program ini dilaksanakan, pengelolaan sampah di Pasar Poh Gading masih tergolong kurang optimal. Sampah organik dan anorganik bercampur tanpa adanya sistem pemilahan yang jelas. Hal ini menyebabkan penumpukan sampah yang berujung pada bau tidak sedap dan potensi pencemaran lingkungan. Selain itu, pedagang dan pengunjung pasar kurang memiliki kesadaran untuk memilah sampah sejak dari sumbernya (Windanastiti et al., 2021).

Setelah program ini berjalan, telah tersedia lebih banyak tempat sampah terpilah di beberapa titik pasar. Edukasi langsung yang diberikan kepada pedagang dan pengunjung juga berdampak pada peningkatan kesadaran mereka akan pentingnya pemilahan sampah (Nazlia et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh (Trisna Eka Putri et al., 2012) menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah secara signifikan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemilahan Sampah oleh Pengunjung dan Pedagang

Beberapa faktor yang ditemukan dalam penelitian ini memengaruhi keberhasilan program pemilahan sampah, yaitu:

- Kurangnya edukasi mengenai pentingnya pemilahan sampah. Sebelum program ini berjalan, banyak pedagang yang menganggap semua sampah sama dan langsung membuangnya ke tempat pembuangan akhir tanpa memilahnya terlebih dahulu
- Tidak tersedianya fasilitas yang mendukung, seperti tempat sampah terpilah yang memadai dan sistem pengangkutan sampah yang efektif
- Kebiasaan lama dan pola pikir masyarakat, di mana banyak yang belum memahami dampak jangka panjang dari pengelolaan sampah yang buruk (Macrae, 2012).

Setelah adanya sosialisasi dan edukasi, faktor-faktor ini mulai berubah, terutama dengan adanya komitmen dari pengelola pasar untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui sistem pemilahan sampah yang lebih baik. Studi menunjukkan bahwa kebiasaan memilah sampah dapat meningkat jika diberikan edukasi secara rutin dan berkelanjutan.

3. Strategi Efektif untuk Meningkatkan Partisipasi dalam Pemilahan Sampah

Untuk meningkatkan partisipasi pedagang dan pengunjung dalam memilah sampah, beberapa strategi yang diterapkan dalam program ini meliputi:

- Edukasi langsung melalui pendekatan personal kepada pedagang dan pengunjung pasar, yang memungkinkan komunikasi dua arah dan meningkatkan pemahaman mereka
- Penyediaan tempat sampah terpilah di berbagai titik pasar agar pedagang dan pengunjung lebih mudah memilah sampah
- Pembuatan dan pemasangan poster edukasi di area strategis pasar untuk mengingatkan masyarakat mengenai cara memilah sampah dengan benar
- Kolaborasi dengan pengelola TPS 3R untuk memastikan bahwa sampah yang telah dipilah benar-benar dikelola dengan baik dan tidak tercampur kembali

Hasil dari strategi ini cukup efektif, di mana banyak pedagang yang mulai terbiasa membuang sampah sesuai kategori organik dan anorganik. Intervensi edukasi dan

penyediaan infrastruktur yang mendukung sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah (Fitriyatun & Putriningtyas, 2021)

4. Dampak Optimalisasi Pemilahan Sampah terhadap Kebersihan dan Kenyamanan Pasar

Program ini berdampak positif terhadap kebersihan dan kenyamanan di Pasar Poh Gading, antara lain:

- penurunan jumlah sampah berserakan di area pasar, sehingga lingkungan pasar menjadi lebih rapi dan bersih
 - Peningkatan partisipasi pedagang dalam memilah sampah sebelum membuangnya, yang sebelumnya masih sangat minim
 - Berjalannya kerja sama dengan pengelola TPS 3R, sehingga sistem pengangkutan sampah menjadi lebih efisien dan mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Optimalisasi Pemilahan Sampah

4. SIMPULAN

Program "Optimalisasi Pemilahan Sampah di Pasar Poh Gading" telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah serta ketersediaan fasilitas pemilahan yang lebih baik. Dengan metode edukasi personal, penyediaan tempat sampah terpilah, serta kerja sama dengan pengelola pasar dan TPS 3R, lingkungan pasar menjadi lebih bersih dan nyaman. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan fasilitasi yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di pasar tradisional.

5. SARAN

Agar hasil pengabdian ini dapat lebih optimal dan berkelanjutan, disarankan untuk terus melakukan edukasi secara berkala kepada pedagang dan pengunjung pasar agar kebiasaan memilah sampah tetap terjaga. Selain itu, peningkatan jumlah tempat sampah terpilah serta kerja sama yang lebih erat dengan pihak pengelola sampah perlu dilakukan guna memastikan sampah yang telah dipilah dapat dikelola dengan baik. Pemerintah dan pihak terkait juga diharapkan dapat memberikan insentif ekonomi bagi masyarakat yang aktif dalam pemilahan sampah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi tambahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung keberhasilan program pengabdian ini, khususnya kepada pengelola Pasar Poh Gading, mahasiswa peserta KKN, serta masyarakat Desa Ubung Kaja yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Tak lupa, apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Pendidikan Nasional atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Birugo, A. U. R., Baleh, T., & Bukittinggi, K. (2023). Perencanaan Pembangunan Pasar Dengan Fasilitas Ramah Lingkungan Di Kelurahan Talang Putri. *Jurnal. Ensiklopediaku*, 2(2), 167–174.

- Efrizal, Susiyanti Meilina, & Emi Handrina. (2023). Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Padang. *JAPan: Jurnal Administrasi Dan Pemerintahan*, 1(1), 75–82. <https://doi.org/10.55850/japan.v1i1.73>
- Fitriyatun, N., & Putriningtyas, N. D. (2021). Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Pedesaan Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 388–395.
- Hansyar, R. M., & Halimah, H. (2022). Implementasi Program Pengelolaan Sampah. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 12(1), 59–64. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/562>
- Nazlia, Ichwansyah, F., & Maidar. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5466–5473.
- Noviani dan Masdjojo. (2018). *Pengelolaan Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Pemalang*. 15, 1–13.
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik, dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>
- Trisna Eka Putri, I., Mardani, N., & Pujaastawa, I. (2012). Studi Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Adat Di Desa Adat Seminyak Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *Ecotrophic: Journal of Environmental Science*, 5(1), 7–12.
- Windanastiti, A., Supriyadi, S., & Kurniawan, A. (2021). Analisis Sistem Pengelolaan dan Perilaku Pedagang dalam Mengelola Sampah di Pasar Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. *Sport Science and Health*, 3(12), 961–975. <https://doi.org/10.17977/um062v3i122021p961-975>
- Yunandar, F., Aji, J. F., Wibisono, W., & Purwanto, E. (2024). *Strategi Komunikasi Publik dalam Kampanye Pengelolaan Sampah*. 1(4), 1–20.